

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang kebijakan impor yang tinggi yang berdampak pada harga garam Rp. 200,-/kg di Desa Rawaurip, Kecamatan Pangenan, Kabupaten Cirebon. Dapat diambil beberapa kesimpulan dari hasil penelitian tentang petani garam. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut :

1. Terdapat beragam dinamika masyarakat petani garam yang terdampak dari merugikan sampai memanfaatkan keuntungan. Adapun gambaran petani garam diantaranya, *pertama*, buruh tani garam. *Kedua*, Petani garam yang memiliki tambak garam. *Ketiga*, petani garam yang memiliki pabrik garam.
2. Dampak dari kebijakan impor garam yang tertekan selain buruh tani garam yaitu petani garam yang memiliki tambak. Pemilik lahan tambak garam yang menggarap sendiri lahan tambak garamnya ataupun memberikan sewa lahannya pada buruh tani garam ataupun menggadaikan lahan tambak garamnya disebut petani garam. Petani garam yang memiliki pabrik yang memang sangat tidak berdampak pada kondisi sosial ekonominya. Bahkan menjadi suatu keuntungan tersendiri yang memang tidak diharapkan bagi petani garam ataupun buruh tani garam. Bagi petani garam yang memproduksi garam menjadi garam kemasan dari 150 gram – 250 gram dan penjualan krosok skala besar, bisa mendapatkan keuntungan 2 kali lipat dari penjualan ketika harga murah seperti ini. Dampak dari kebijakan impor garam yang tinggi merasuk kesegala lini kehidupan petani garam. Dari ketiga kategori petani garam yaitu buruh tani garam, petani garam yang memiliki tanah, dan petani garam yang memiliki tanah dan industri kecil. Sangat berdampak pada buruh tani garam dan petani garam yang memiliki tanah, bagi petani garam yang memiliki tanah dan industri kecil kebijakan impor tinggi masih bisa disiasati agar penjualan garam tercapai sesuai target. Adapun dampak masing – masing petani garam diantaranya :

- a. Buruh Tani Garam : Berhutang, Menggadaikan Surat Berharga, meminimalisir pengeluaran, mencari pekerjaan tambahan
 - b. Petani garam yang memiliki tambak garam : pendapatan berkurang, negosiasi dengan buruh tani garam, mencari pekerjaan tambahan
 - c. Petani garam yang memiliki pabrik garam : semakin banyak kompetitor karena stock garam melimpah
3. Setelah dampak yang terjadi masing – masing petani garam melakukan strategi adaptasi diantaranya tindakan eksternal, tindakan adaptif, dan etika subsistensi. Strategi adaptasi yang terjadi pada tingkatan buruh tani, petani garam dan pemiliki pabrik garam dalam waktu yang relatif lama dari keterpengaruhan kebijakan impor garam. Waktu dalam strategi adaptasi dibutuhkan karena berkaitan dengan *self-determine* pada petani garam, agar tidak salah menentukan pilihan dalam bertahan hidup dan meningkatkan taraf hidupnya. Dalam strategi adaptasi terdapat indikator yang dilakukan oleh petani garam yaitu tindakan eksternal, tindakan adaptasi, dan etika subsistensi.
4. Petani garam dalam tindakan mengadaptasi adanya kebijakan impor garam yang tinggi ini tujuannya ialah mampu bertahan dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan memanfaatkan berbagai elemen yang dimiliki petani garam. Ada tiga komponen yang dikaitkan dengan modal sosial dengan lembaga sosial yaitu jaringan sosial, norma-norma, dan kepercayaan sosial. Ketiga komponen ini akan dianalisa lebih mendalam dengan adaptasi petani garam dalam kebijakan impor garam yang tinggi. Modal sosial hendaknya dijadikan alternatif utama bentuk solusi dalam upaya mendorong pengembangan pemberdayaan masyarakat yang dapat dilaksanakan oleh seluruh pemangku kepentingan, sehingga mereka dapat lebih benar-benar berdaya, yaitu mampu menyelesaikan masalah secara mandiri.

1.2 Implikasi terhadap pendidikan sosiologi dan pembelajaran sosiologi

Implikasi terhadap pendidikan sosiologi dengan adanya strategi adaptasi berbasis modal sosial memberikan pandangan terhadap keilmuan sosiologi. Bahwasanya objek kajian sosiologi yang ditujukan pada fakta sosial pada

masyarakat petani garam, bisa menjadi bahan untuk dikemas pada level pendidikan. Untuk dikaji kedalam materi yang diajarkan dalam sekolah dan kampus. Adanya tipologi petani garam diantaranya buruh tani garam, petani garam pemilik tambak garam dan petani garam pemilik pabrik garam menjadi tambahan pengetahuan untuk keilmuan pendidikan sosiologi. Strategi adaptasi berbasis modal sosial memberikan khasanah pengetahuan dalam konteks cara atau metode yang ditawarkan untuk bertahan hidup dan peningkatan kualitas hidup.

Pengajaran dan pembelajaran *by reality* akan menjadi materi yang lebih terasa atmosfer bagi para siswa dan mahasiswa dalam memahami sosiologi. Karena cara bertahan hidup dan meningkatkan kualitas hidup merupakan *basic needs of life* bagi setiap manusia terutama dalam masyarakat petani garam. Dengan mengaitkan materi ini pada aspek perubahan sosial dalam mata pelajaran sosiologi, siswa dan mahasiswa bisa mendapatkan nilai hidup dalam mengarungi kehidupan.

1.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan saran-saran dan implikasi penulis sebagai berikut:

1. Bagi petani garam

Penelitian ini menemukan bahwa kuatnya modal sosial yang dimiliki petani garam akan sejalan dengan menguatnya strategi adaptasi dalam kondisi baik maupun buruk. Sehingga modal sosial hendaknya dijadikan alternatif utama bentuk solusi dalam upaya mendorong pengembangan pemberdayaan masyarakat yang dapat dilaksanakan oleh seluruh pemangku kepentingan, sehingga mereka dapat lebih benar-benar berdaya, yaitu mampu menyelesaikan masalah secara mandiri.

2. Bagi kementerian perdagangan

Penelitian ini menemukan bahwa akar dari tidak sejahteranya petani garam karena harga pokok penjualan (HPP) belum ada bagi petani garam rakyat. Sehingga ketika impor garam tinggi, garam rakyat melimpah ruah, berdampak harga menjadi sangat murah. Sehingga sebaik apapun kualitas garam yang ada pada masyarakat, bila harga tetap murah tidak akan memberikan dampak positif.

3. Bagi kementerian Kelautan dan Perikanan

Penelitian ini menemukan bahwa program yang diberikan oleh kementerian kelautan dan perikanan masih minim untuk meningkatkan kualitas garam. Meski begitu, jauh lebih baik dengan adanya program – program peningkatan kualitas garam dari pada tidak ada sama sekali.

4. Bagi Program Studi Pascasarjana Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini dapat menjadi landasan dasar terhadap pengembangan kajian ilmu pendidikan sosiologi mengenai modal sosial, perubahan sosial dan tindakan sosial, tentang bagaimana strategi adaptasi berbasis modal sosial pada petani garam agar bisa bertahan hidup dan meningkatkan kualitas hidupnya.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan mampu untuk mengkaji lebih dalam mengenai konsep dampak dari adanya strategi adaptasi berbasis modal sosial pada petani garam agar bisa bertahan hidup dan meningkatkan kualitas hidupnya.